

PERAN SENI MUSIK DALAM PERKEMBANGAN ANAK-ANAK TUNA NETRA DI SEKOLAH DASAR

Mar'atun nisa¹, Karwiani², Intan Purnama S³, Sulastri⁴,
Putri Nabila⁵, Niswatun Hasanah⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGMI FAI Universitas Muhammadiyah Mataram

¹Maratunnisa456@gmail.com, ²karwianikarwiani@gmail.com,
³intanpurnamasuhardi02@gmail.com, ⁴sulastri.chua@gmail.com,
⁵pn225855@gmail.com, ⁶hasanahniswatun48@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to conduct a systematic review of the literature regarding the role of musical arts in the development of blind children in elementary schools. The type of research used is a Systematic Literature Review approach with a qualitative approach. A total of 39 relevant articles were found through Scopus, DOAJ and Google Scholar indexing, selected based on the year 2013-2023. The research results show that the art of music has great potential to provide significant benefits for the sensory, cognitive, social and emotional development of blind children. Music has been proven to be able to stimulate sensory development, especially in terms of hearing, kinesthetics and touch, which are important aspects for individuals with visual impairments. Additionally, participation in musical activities can also improve spatial cognition and overall cognitive abilities, as well as provide important social and emotional benefits, such as increased social interaction, self-confidence, and inclusion in the community. Adapted music learning approaches, including the application of Universal Design for Learning (UDL) principles and the use of active music methods, have proven effective in supporting the learning and development of blind children in elementary schools.

Keywords: *blind children, elementary school, music arts*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur mengenai peran seni musik dalam perkembangan anak-anak tuna netra di sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan Systematic Literature Review dengan pendekatan kualitatif. Sebanyak 39 artikel relevan ditemukan melalui pengindeksan Scopus, DOAJ, dan Google Scholar, yang dipilih berdasarkan rentang tahun 2013-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seni musik memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan sensorik, kognitif, sosial, dan emosional anak-anak tuna netra. Musik terbukti mampu merangsang perkembangan sensorik, terutama dalam hal

pendengaran, kinestetik, dan sentuhan, yang merupakan aspek penting bagi individu dengan gangguan penglihatan. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan musikal juga dapat meningkatkan kognisi spasial dan kemampuan kognitif secara keseluruhan, serta memberikan manfaat sosial dan emosional yang penting, seperti peningkatan interaksi sosial, kepercayaan diri, dan inklusi dalam komunitas. Pendekatan pembelajaran musik yang disesuaikan, termasuk penerapan prinsip-prinsip Universal Design for Learning (UDL) dan penggunaan metode musik aktif, terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan anak-anak tuna netra di sekolah dasar.

Kata Kunci: anak-anak tuna netra, sekolah dasar, seni musik

A. Pendahuluan

Anak-anak berkebutuhan khusus merupakan kelompok yang membutuhkan perhatian khusus dalam konteks pendidikan (Mehta, 2023). Kebutuhan khusus ini dapat meliputi berbagai kondisi seperti autisme, gangguan perkembangan, atau gangguan pendengaran yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial, belajar, dan berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari (Sunarya et al., 2018), (Metavia & Widyana, 2022). Penting untuk diakui bahwa setiap anak dengan kebutuhan khusus memiliki keunikan dan kebutuhan yang berbeda, sehingga pendekatan yang diterapkan dalam mendukung perkembangan mereka haruslah sesuai dengan karakteristik individu tersebut. Di dalam konteks pendidikan, pendekatan yang inklusif dan berbasis bukti menjadi kunci

dalam memberikan dukungan yang efektif bagi anak-anak berkebutuhan khusus (Noventa et al., 2020). Hal ini melibatkan identifikasi kebutuhan mereka secara tepat, pengembangan program pembelajaran yang sesuai, serta penggunaan strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan mereka secara holistik (Purnama & Windrayadi, 2017). Dengan mengakui dan menghormati keberagaman kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan memberikan kesempatan yang setara bagi mereka untuk tumbuh dan berkembang sesuai potensinya.

Pendidikan inklusif adalah suatu pendekatan yang mengakui hak setiap individu untuk memperoleh pendidikan berkualitas tanpa adanya diskriminasi, terlepas dari latar belakang, kemampuan, atau

kebutuhan khusus yang dimilikinya (Suriaman, 2023). Keberadaannya menjadi sangat penting dalam menjamin akses yang setara terhadap pendidikan bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Melalui pendidikan inklusif, anak-anak tersebut dapat memperoleh hak pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan, sekaligus menjadi bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan pendidikan yang inklusif (Husna et al., 2019). Namun, pengembangan program pendidikan inklusif juga turut dihadapkan pada sejumlah tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana maupun tenaga pengajar yang terlatih dalam menghadapi keberagaman siswa (Nurhakim & Fahrudin, 2022). Selain itu, adanya ketidakpahaman dan stigma masyarakat terhadap anak-anak berkebutuhan khusus juga menjadi hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif secara efektif. Meskipun demikian, pengembangan program pendidikan inklusif juga membawa sejumlah peluang yang besar. Di antaranya adalah kemungkinan untuk melakukan inovasi dalam metode pembelajaran, melibatkan komunitas

dalam proses pendidikan, dan meningkatkan keterampilan para pendidik dalam mengelola keberagaman di dalam kelas (Stiawati et al., 2017). Dengan memahami pentingnya pendidikan inklusif serta tantangan dan peluang yang terkait, kita dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan mendukung bagi semua anak.

Seni musik memiliki peran penting dalam perkembangan anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk dalam meningkatkan interaksi sosial, ekspresi diri, dan keterampilan komunikasi (Fatimah Azis, Sam'un Mukramin, 2021). Penelitian telah menunjukkan bahwa Alat Musik Digital yang Dapat Diakses (ADMI) dapat menjadi sarana efektif untuk melibatkan asisten, siswa dengan Ketidakmampuan Belajar Mendalam dan Ganda (PMLD), serta musisi profesional dalam pembuatan musik kolaboratif, yang menambah dimensi musik tanpa memberikan dampak negatif terhadap kualitas musik. Selain itu, pendekatan komunikasi total, yang mencakup komunikasi tatap muka dan jarak dekat, telah terbukti efektif dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk

anak-anak tunarungu, memudahkan interaksi komunikatif dengan mereka (Siregar et al., 2021). Sekolah inklusif memberikan pengidentifikasian, penilaian, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, meskipun masih terdapat keterbatasan dalam kegiatan pengembangan keterampilan hidup (Suwartini, 2018). Terbukti bahwa ruang kelas inklusif memiliki manfaat signifikan dalam memfasilitasi integrasi anak-anak berkebutuhan khusus ke dalam masyarakat, dan analisis berbagai perspektif dari negara bagian, sekolah, guru, dan siswa berkebutuhan khusus telah dilakukan untuk mengukur hubungan ini (Putra & Neviyarni S, 2023).

Penelitian tentang korelasi antara seni musik dan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus telah menyoroti perspektif dan domain yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Studi telah mengindikasikan bahwa mengikutsertakan pembantu, siswa dengan PMLD (Penyandang Masalah Pembelajaran Mendalam dan Ganda), serta musisi profesional dalam proses kolaboratif menciptakan musik

menggunakan Alat Musik Digital yang Dapat Diakses (ADMI) dapat meningkatkan pengalaman musik tanpa menimbulkan dampak yang merugikan (Lindetorp et al., 2023). Lebih lanjut, pandangan masyarakat yang positif dan interaksi yang terjalin dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus memiliki peran penting dalam mengembangkan dan mengintegrasikan mereka (Zahro et al., 2023). Kegiatan fisik seperti bocce juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan kondisi psiko-emosional, kemampuan sosialisasi, dan keterampilan motorik anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus (Stepanyuk et al., 2023). Selain itu, kualitas hidup dan makna hidup dari orang tua yang merawat anak-anak dengan kebutuhan khusus saling berhubungan, menyoroti pentingnya program dukungan seperti LEAD untuk meningkatkan pemahaman dan perkembangan mereka (BERMUDEZ, 2023). Pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan interdisipliner antara musik dan tari juga dapat berkontribusi untuk mengatasi batasan fisik dan representasi budaya dari disabilitas dalam praktik seni (Yeoh, 2023).

Implementasi program seni musik dalam pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus menimbulkan berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, seperti alat musik dan teknologi bantu, yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran musik yang inklusif (SETIANINGSIH, 2019). Selanjutnya, tantangan lainnya adalah perlunya pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa berkebutuhan khusus. Hal ini memerlukan guru pendidikan khusus untuk memvariasikan metode pengajaran mereka dan menggunakan pendekatan yang dapat diakses oleh semua siswa (Wardhani, 2020). Selain itu, pelaksanaan program seni musik untuk anak-anak berkebutuhan khusus membutuhkan dukungan yang memadai dari guru, asisten, dan profesional lainnya. Hal ini termasuk memberikan pelatihan dan peluang pengembangan profesional guna meningkatkan keterampilan mereka dalam memfasilitasi pendidikan musik yang inklusif (Maulidiyah, 2021). Secara keseluruhan, mengatasi tantangan ini dan memberikan dukungan yang diperlukan dapat

membantu meningkatkan pelaksanaan program seni musik dalam konteks pendidikan khusus serta mendorong inklusi dan partisipasi anak-anak berkebutuhan khusus dalam aktivitas musik.

Penelitian tentang kepuasan kerja Rahmi & Muqowim. (2022) dan sifat manusia dalam pendidikan Shalihah et al. (2023) keduanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman pentingnya musik dalam perkembangan anak-anak dengan kebutuhan khusus dan potensinya untuk meningkatkan pendidikan inklusif. Kepuasan kerja merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif, yang sangat penting untuk kesuksesan pendidikan inklusif (Rahman & Yasin, 2020). Demikian pula, keyakinan akan potensi setiap individu, sebagaimana yang ditekankan dalam sifat manusia dalam pendidikan, menegaskan pentingnya mengakui dan merawat kemampuan unik anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk melalui musik (Tahjuddin, 2014). Selain itu, peran kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan promosi partisipasi penelitian di kalangan staf pengajar juga relevan

dengan manfaat potensial musik dalam pendidikan inklusif (Widjajanti & Mariyo, 2022). Kepemimpinan sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan musik dalam pendidikan, sementara peningkatan partisipasi penelitian dapat menghasilkan praktik berbasis bukti di bidang ini (Ardiana, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dan memahami secara mendalam peran seni musik dalam perkembangan anak-anak tuna netra di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat konkret dari partisipasi dalam kegiatan seni musik bagi anak-anak tuna netra, serta untuk menjelajahi strategi dan metode yang efektif dalam menerapkan program seni musik yang inklusif dan beradaptasi dengan kebutuhan khusus mereka. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam literatur yang ada dan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana seni musik dapat menjadi alat yang kuat dalam mendukung perkembangan holistik anak-anak tuna netra di lingkungan pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah kualitatif dengan pendekatan Systematic Literature Review. Tujuan penelitian adalah untuk menyelidiki peran seni musik dalam perkembangan anak-anak tuna netra di sekolah dasar. Pencarian literatur dilakukan melalui pengindeksan database akademik seperti Scopus, DOAJ, dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci yang relevan seperti "seni musik", "anak-anak tuna netra", "perkembangan", "pendidikan inklusif", dan "metode pembelajaran musik". Batasan waktu untuk inklusi literatur adalah dari tahun 2013 hingga 2023.

Kriteria inklusi untuk artikel meliputi keterkaitan dengan peran seni musik dalam perkembangan anak-anak tuna netra di sekolah dasar, fokus pada aspek sensorik, kognitif, sosial, dan emosional, serta menyajikan temuan berdasarkan penelitian kualitatif atau hasil ulasan literatur. Kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak berhubungan dengan topik penelitian, tidak tersedia dalam bahasa yang dapat diakses oleh peneliti, dan tidak memenuhi standar kualitas metodologi. Setelah

pencarian dilakukan, artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusif akan dipilih untuk disertakan dalam analisis. Data yang relevan, termasuk temuan penelitian, metodologi, dan hasil, akan diekstraksi dan disusun secara sistematis untuk membentuk dasar penilaian terhadap peran seni musik dalam perkembangan anak-anak tuna netra di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Seni musik dapat merangsang pengembangan sensorik pada anak-anak tuna netra

Seni musik telah terbukti merangsang perkembangan sensorik pada anak-anak buta (Online, 2023), (John O'Rourke, Susan Main, Christina Gray, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa individu tunanetra sangat bergantung pada indera pendengaran, kinestetik, dan sentuhan untuk mengembangkan keterampilan musik, di mana indera pendengaran yang akut memainkan peran penting dalam membangun pemahaman mereka tentang dunia (Cylulko, 2020). Secara khusus, model terapi musik tifo menekankan sifat taktil dan pendengaran dari intervensi, yang membantu perkembangan individu dengan

gangguan penglihatan (Zhang, 2022). Selain itu, integrasi musik ke dalam program pendidikan khusus untuk pelajar tunanetra telah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan dan adaptasi mereka secara keseluruhan terhadap kehidupan sehari-hari (Verma, 2023). Oleh karena itu, penyelarasan seni musik dalam konteks pendidikan dapat menjadi alat yang berharga dalam meningkatkan perkembangan sensorik dan kesejahteraan secara keseluruhan anak tunanetra.

Sejumlah studi telah mengeksplorasi potensi musik dalam merangsang perkembangan sensorik pada anak-anak dengan gangguan penglihatan. Beberapa penelitian telah mengeksplorasi potensi musik untuk merangsang perkembangan sensorik pada anak-anak tunanetra. Purwanto. (2023) mengembangkan alat bantu navigasi untuk tunanetra menggunakan sensor ultrasonik, yang potensial ditingkatkan dengan bantuan isyarat auditori seperti musik. A. Fitriani. (2020) menyoroti perbedaan dalam pembelajaran musik bagi siswa tunanetra, menyarankan pendekatan yang disesuaikan bisa bermanfaat.

Prasetyo. (2020) membahas penggunaan suara dalam pendidikan jasmani untuk anak-anak tunanetra, menunjukkan potensi musik untuk memainkan peran dalam konteks ini. Namun, penelitian Rahmanto. (2017) tentang sanksi pidana bagi anak yang terlibat dalam tindak pidana terkait narkoba tidak secara langsung relevan dengan pertanyaan ini.

Penelitian menunjukkan bahwa seni musik memiliki potensi besar untuk merangsang perkembangan sensorik pada anak-anak tunanetra melalui penggunaan indra pendengaran dan taktil. Dalam konteks ini, musik tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi artistik, tetapi juga sebagai alat terapeutik yang efektif dalam memfasilitasi perkembangan sensorik. Model terapi musik tiflo, yang menekankan penggunaan sensorik taktil dan pendengaran, memberikan pendekatan yang holistik untuk membantu anak-anak tunanetra mengembangkan keterampilan musik dan memahami dunia di sekitar mereka melalui pengalaman sensorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi musik dalam pendidikan khusus memiliki implikasi positif terhadap perkembangan sensorik

anak-anak tunanetra. Dengan memanfaatkan kekuatan indra pendengaran dan taktil, seni musik tidak hanya memfasilitasi pengembangan keterampilan musik, tetapi juga meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap lingkungan mereka. Namun, perlu dicatat bahwa sementara penelitian ini menyoroti manfaat yang signifikan dari seni musik dalam merangsang perkembangan sensorik, peran faktor-faktor lain seperti pengalaman individu dan keberagaman respons terhadap intervensi musik juga dapat mempengaruhi hasilnya.

Keterbatasan dan tantangan yang dihadapi anak-anak tuna netra dalam belajar dan berpartisipasi dalam seni musik di sekolah dasar

Tantangan yang dihadapi oleh anak-anak tunanetra dalam pembelajaran dan partisipasi dalam musik di sekolah dasar adalah beragam (Rahmanto, 2017),(Yasin et al., 2022). Tantangan tersebut mencakup kurangnya pengetahuan tentang makanan ringan sehat, kebutuhan akan peningkatan rasa percaya diri melalui seni budaya tradisional, pentingnya manajemen kelas yang efektif, dan dampak motivasi belajar terhadap siswa yang

putus sekolah (Padmasari, 2020). Tantangan-tantangan ini dapat diatasi melalui kombinasi intervensi pendidikan, budaya, dan psikologis.

Anak-anak tunanetra dihadapkan pada sejumlah keterbatasan dan tantangan dalam belajar serta berpartisipasi dalam seni musik di tingkat sekolah dasar. Tantangan tersebut termasuk kurangnya motivasi belajar (Hermayani, 2017) dan kepemimpinan guru yang tidak efektif (Suyadi, 2014), yang dapat menjadi penghalang utama bagi kemajuan mereka. Namun, upaya pemberdayaan sekolah dalam mengelola sampah sebagai materi pembelajaran (Martini & Windarto, 2020) dan mendorong budaya sekolah yang memperkuat disiplin siswa (Azis & Saleh, 2023) memiliki potensi untuk membantu mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Keterbatasan dan tantangan yang dihadapi anak-anak tunanetra dalam belajar dan berpartisipasi dalam seni musik mencerminkan kompleksitas proses pendidikan mereka. Kurangnya pengetahuan tentang makanan ringan sehat menunjukkan pentingnya pendekatan pendidikan yang holistik untuk

mendukung kesehatan dan kesejahteraan anak-anak tunanetra. Kebutuhan akan peningkatan rasa percaya diri melalui seni budaya tradisional menyoroti peran seni dalam membangun identitas dan kepercayaan diri anak-anak. Selain itu, pentingnya manajemen kelas yang efektif menekankan perlunya lingkungan belajar yang terstruktur dan mendukung bagi anak-anak tunanetra. Dampak motivasi belajar terhadap siswa yang putus sekolah menunjukkan perlunya pendekatan yang sensitif terhadap kebutuhan belajar individu. Tantangan-tantangan yang dihadapi anak-anak tunanetra dalam belajar dan berpartisipasi dalam seni musik mencerminkan kompleksitas tantangan dalam lingkungan pendidikan mereka.

Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang kesehatan, kepercayaan diri, manajemen kelas, dan motivasi belajar mempengaruhi kemampuan anak-anak tunanetra untuk mengakses pendidikan dan seni musik secara efektif. Meskipun demikian, upaya pemberdayaan sekolah dalam mengatasi tantangan memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan inklusif dan mendukung bagi anak-anak tunanetra.

Partisipasi dalam aktivitas musik dapat memengaruhi perkembangan kognitif anak-anak tuna netra

Partisipasi dalam kegiatan musikal dapat secara signifikan memengaruhi perkembangan kognitif anak-anak tunanetra (Suyitno, 2021). Musik berfungsi sebagai alat yang kuat untuk meningkatkan daya tahan perhatian, merangsang proses kognitif, dan mempromosikan kognisi spasial. Individu dengan gangguan penglihatan sering mengandalkan indra pendengaran dan kinestetik, yang mengarah pada kemampuan musikal yang meningkat dan kapasitas kognitif yang lebih tinggi (Hikmawan, 2017). Penelitian tentang musisi tunanetra menyoroti dampak besar dari musik dalam hidup mereka, dengan menekankan tema aksesibilitas, mobilitas mandiri, dan inklusi sosial dalam pembuatan musik. Implementasi intervensi musikal disesuaikan dengan kebutuhan anak tunanetra dapat mendorong pertumbuhan kognitif, kesadaran spasial, dan perkembangan secara keseluruhan, menunjukkan potensi transformatif musik dalam meningkatkan kemampuan kognitif individu tunanetra.

Penelitian telah menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan musik dapat secara signifikan memengaruhi perkembangan kognitif anak-anak tunanetra. Permono. (2013) dan Hendarti. (2016) keduanya menekankan peran musik dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan meningkatkan hasil belajar, yang merupakan aspek penting dari perkembangan kognitif. Selain itu, Nuridayu et al. (2020) dan Lestaringrum et al. (2022) menyoroti efektivitas musik, khususnya instrumen tradisional Indonesia dan perkusi, dalam meningkatkan keterampilan motorik dan memupuk rasa harmoni dan kerjasama. Temuan ini secara kolektif menyarankan bahwa musik dapat memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif anak-anak tunanetra.

Partisipasi dalam kegiatan musik memiliki potensi besar untuk memengaruhi perkembangan kognitif anak-anak tunanetra. Musik mendorong penggunaan indra pendengaran dan kinestetik, yang dapat menghasilkan peningkatan kemampuan musikal dan perkembangan kognitif yang lebih tinggi. Penelitian tentang musisi

tunanetra menunjukkan bahwa musik memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka, termasuk dalam hal aksesibilitas, mobilitas mandiri, dan inklusi sosial. Hasil penelitian menyoroti peran penting musik dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak tunanetra. Musik tidak hanya merangsang proses kognitif seperti daya tahan perhatian dan kognisi spasial, tetapi juga dapat membantu dalam pengembangan keterampilan motorik dan meningkatkan rasa harmoni dan kerjasama. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya memanfaatkan musik sebagai alat intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak tunanetra untuk mendorong pertumbuhan kognitif mereka secara keseluruhan.

Manfaat sosial dan emosional yang dapat diperoleh anak-anak tunanetra melalui keterlibatan dalam seni musik

Partisipasi anak-anak buta dalam seni musik dapat membawa sejumlah manfaat sosial dan emosional yang penting. Misalnya, keterlibatan dalam teater musikal dapat meningkatkan interaksi sosial, keterampilan bercerita, dan ekspresi emosional melalui musik, tarian, dan

dialog (Lubis et al., 2023). Terapi musik untuk anak-anak tunanetra juga dapat mengaitkan kemampuan musik individu dengan aspek sosial dan budaya, yang mempromosikan partisipasi dan inklusi (Tanjung et al., 2022). Ketika terlibat dalam ansambel musik komunitas, anak-anak tunanetra dapat merasakan rasa kepemilikan dan ikatan dengan kelompok sosial-musik yang khas, yang membantu mengatasi masalah aksesibilitas, identitas, diskriminasi, dan inklusi sosial (Metell & Stige, 2016). Selain itu, lokakarya teater dan deskripsi audio dalam pertunjukan teater dapat merangsang keterlibatan aktif dalam kegiatan artistik, membantu dalam pemahaman konsep visual, dan meningkatkan partisipasi serta kepuasan keseluruhan dalam seni (Paplińska, 2017).

Keterlibatan anak-anak dengan gangguan penglihatan dalam musik dapat memberikan manfaat sosial dan emosional yang signifikan. Bisa. (2019) menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan emosional dan membangun harga diri, yang dapat ditingkatkan melalui musik. Wirjosantosa. (2022) lebih

menekankan peran seni budaya tradisional, seperti musik, dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak. Ndoen et al. (2023) dan Supena. (2017) keduanya menekankan potensi musik dalam memfasilitasi interaksi sosial dan keterlibatan komunitas, yang dapat sangat bermanfaat bagi anak-anak dengan gangguan penglihatan. Oleh karena itu, manfaat sosial dan emosional musik bagi anak gangguan penglihatan telah didokumentasikan dengan baik dalam literatur.

Manfaat sosial dan emosional yang diperoleh anak-anak tunanetra melalui keterlibatan dalam seni musik sangat penting. Mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial seperti interaksi dengan orang lain, serta meningkatkan ekspresi emosional dan kreativitas melalui musik dan seni pertunjukan lainnya. Terapi musik khusus juga membantu mereka merasa termasuk dan dihargai dalam lingkungan budaya, sementara keterlibatan dalam ansambel musik komunitas dapat memberikan rasa kepemilikan dan dukungan sosial yang diperlukan. Lokakarya teater dan deskripsi audio dalam pertunjukan teater juga membantu anak-anak tunanetra

untuk terlibat secara aktif dalam aktivitas artistik dan memahami dunia seni dengan lebih baik. Manfaat sosial dan emosional yang dihasilkan dari partisipasi anak-anak tunanetra dalam seni musik adalah hasil yang sangat positif. Mereka tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan ekspresi emosional, tetapi juga merasa lebih termasuk dan diakui dalam lingkungan budaya dan sosial mereka. Namun, perlu diingat bahwa manfaat ini dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti jenis dan intensitas intervensi musik, dukungan orang tua dan komunitas, serta faktor-faktor individu lainnya.

Pendekatan pembelajaran musik dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan khusus anak-anak tunanetra

Pendekatan pembelajaran musik memang dapat disesuaikan untuk mengakomodasi kebutuhan khusus anak-anak tunanetra (Lu, 2023),(Armes et al., 2022). Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip Universal Design for Learning (UDL), pendidik musik dapat mengadopsi model sosial disabilitas, menciptakan lingkungan inklusif bagi siswa yang mengalami gangguan penglihatan (Pino et al., 2022). Berbagai metode

musik aktif seperti Ward, Dalcroze, dan Suzuki telah menunjukkan harapan dalam konteks pendidikan musik inklusif bagi siswa tunanetra, yang memberikan kesempatan untuk pembelajaran multi-indra yang mendukung inklusi di dalam ruang kelas musik (Magwati & Manatsa, 2023). Penelitian juga menegaskan bahwa individu dengan gangguan penglihatan sangat bergantung pada pengalaman sentuhan, kinestetik, dan sensorik untuk pembelajaran musik, menekankan pentingnya memasukkan modalitas sensorik tersebut ke dalam kurikulum pendidikan musik untuk siswa tunanetra. Dengan integrasi teknologi yang terus berkembang dan kolaborasi dengan ilmu saraf, dapat terjadi kemajuan lebih lanjut dalam memahami dan meningkatkan pembelajaran musik bagi individu tunanetra.

Beragam pendekatan pendidikan musik dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan khusus anak-anak tunanetra. Hidayatullah. (2022) memberikan tinjauan menyeluruh tentang metode pengajaran musik, termasuk yang sesuai untuk anak-anak. Suhaya. (2020) Prismanatan & Utomo. (2015)

dan keduanya menyoroti efektivitas alat musik tradisional Indonesia dan kebutuhan akan metode pengajaran yang disesuaikan untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Santosa. (2019) menekankan dampak positif pendidikan musik dan gerak terhadap perkembangan kecerdasan musikal dan kinestetik pada anak-anak muda. Studi-studi ini secara kolektif menunjukkan bahwa kombinasi metode pendidikan musik tradisional dan inovatif dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan unik anak-anak tunanetra.

Pendekatan pembelajaran musik yang disesuaikan merupakan strategi yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan khusus anak-anak tunanetra. Prinsip-prinsip UDL memberikan kerangka kerja untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, sementara metode musik aktif seperti Ward, Dalcroze, dan Suzuki menawarkan pendekatan yang beragam untuk memfasilitasi pembelajaran multi-indra bagi siswa tunanetra. Penekanan pada pengalaman sentuhan, kinestetik, dan sensorik dalam pembelajaran musik menunjukkan bahwa memasukkan modalitas sensorik ini

dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi anak-anak tunanetra. Integrasi teknologi dan kolaborasi dengan ilmu saraf juga memperluas potensi untuk terobosan dalam pembelajaran musik yang lebih baik bagi individu tunanetra. Pendekatan ini menunjukkan kesadaran yang kuat akan kebutuhan individu tunanetra dalam pembelajaran musik, dan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi melalui penggunaan beragam metode dan strategi. Namun, masih diperlukan penelitian lebih lanjut dan pengembangan teknologi serta pelatihan pendidik untuk memastikan bahwa pendekatan ini benar-benar efektif dan dapat diakses oleh semua anak-anak tunanetra.

D. Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi terhadap hasil penelitian yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa seni musik memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan sensorik, kognitif, sosial, dan emosional anak-anak tunanetra. Penelitian menunjukkan bahwa musik dapat merangsang perkembangan sensorik, khususnya

pendengaran, kinestetik, dan sentuhan, yang sangat penting bagi individu dengan gangguan penglihatan. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan musikal dapat meningkatkan kognisi spasial dan kemampuan kognitif secara keseluruhan, serta memberikan manfaat sosial dan emosional yang penting, seperti meningkatkan interaksi sosial, kepercayaan diri, dan inklusi dalam komunitas. Pendekatan pembelajaran musik yang disesuaikan, termasuk penerapan prinsip-prinsip Universal Design for Learning (UDL) dan penggunaan metode musik aktif, telah terbukti efektif dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan anak-anak tunanetra.

Meskipun begitu, masih ada beberapa kesenjangan yang perlu diteliti lebih lanjut. Salah satunya adalah kebutuhan untuk lebih memahami pengaruh musik terhadap perkembangan sensorik, kognitif, dan sosial-emosional secara lebih mendalam pada anak-anak tunanetra dengan rentang usia yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi secara lebih terperinci tentang bagaimana pengintegrasian teknologi baru dan

kolaborasi dengan ilmu saraf dapat meningkatkan efektivitas pendekatan pembelajaran musik untuk anak-anak tunanetra. Selain itu, penting untuk memahami lebih lanjut tentang tantangan spesifik yang dihadapi oleh anak-anak tunanetra dalam belajar dan berpartisipasi dalam seni musik di lingkungan pendidikan yang lebih luas, serta bagaimana strategi intervensi yang lebih efektif dapat dirancang untuk mengatasi tantangan tersebut.

Sebagai topik riset yang mendesak, penelitian lebih lanjut tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran musik untuk anak tunanetra dapat menjadi fokus penting. Penelitian ini dapat mencakup pengembangan aplikasi atau perangkat lunak khusus yang dirancang untuk mendukung pembelajaran musik, serta eksplorasi tentang bagaimana teknologi seperti virtual reality (VR) atau augmented reality (AR) dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman musik bagi anak-anak tunanetra. Selain itu, penelitian tentang pengembangan kurikulum musik yang disesuaikan dan strategi pembelajaran yang inovatif juga penting untuk membantu mengatasi tantangan yang dihadapi

oleh anak-anak tunanetra dalam belajar dan berpartisipasi dalam seni musik. Dengan demikian, penelitian-penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan anak-anak tunanetra di bidang seni musik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Fitriani. (2020). *PEMBELAJARAN SENI MUSIK PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SDLB PERSATUAN RAKYAT INDONESIA KOTA PEKALONGAN*. Semantic Scholar.
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Armes, J. W., Harry, A. G., & Grimsby, R. (2022). Implementing Universal Design Principles in Music Teaching. *Music Educators Journal*.
<https://doi.org/10.1177/00274321221114869>
- Ayu Maulidiyah, H. (2021). PENDIDIKAN KEBUTUHAN KHUSUS DITINJAU DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN. *Berajah Journal*.
<https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.58>

- Azis, A., & Saleh, M. (2023). Budaya Sekolah untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*.
<https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.15036>
- BERMUDEZ, J. J. A. (2023). The Relationship of Meaning in Life and Quality of Life: Basis for a Leadership Development Program among Parent-Carers of Children with Special Needs. *AIDE Interdisciplinary Research Journal*.
<https://doi.org/10.56648/aide-irj.v4i1.42>
- Bisa, M. (2019). TINJAUAN SOSIOLOGIS OLAHRAGA DAN ANAK-ANAK. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*.
<https://doi.org/10.33660/jfrwhs.v3i2.76>
- Dr. Hendarti Permono M.Psi. (2013). Peran Orangtua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*.
- Faiqatul Husna, Yunus, N. R., & Gunawan, A. (2019). *Hak Mendapatkan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Dimensi Politik Hukum Pendidikan*. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-I.
- Fatimah Azis, Sam'un Mukramin, R. R. (2021). *Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi (Studi Sosiologi Pada Sekolah Inklusi di Kota Makassar)*. Equilibrium: Jurnal Peendidikan.
- Habib Akbar Nurhakim, & Fahrudin. (2022). EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN SEJARAH DARING DENGAN MODEL CIPP. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.
<https://doi.org/10.21009/jep.v13i2.27456>
- Hendarti. (2016). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*.
- Hermayani. (2017). Persepsi Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Formal Anak (Studi Tentang Keluarga Anak Putus Sekolah di Desa Baturijal Hulu Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu). *JOM Fisip Universitas Pekanbaru*.
- Hikmawan, F. (2017). PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN TERHADAP PSIKOLOGI PENDIDIKAN HUMANISTIK. *Jurnal Sains Psikologi*.
<https://doi.org/10.17977/um023v6i12017p31-36>
- Indra Prastianing Zahro, Helis Ira Setiawati, Rima Widya Wulandari, Qurroti A'yun, & Imaniar Purbasari. (2023). Community Perceptions Around Special Need Schools in Purwosari Village Against Children with Special Needs. *Journal of Insan Mulia Education*.
<https://doi.org/10.59923/joinme.v1i1.8>
- John O'Rourke, Susan Main, Christina Gray, C. L. (2021).

- Observations of Children With Disability During Arts-Based Multisensory Story and Rhyme Activities: Is It All Just Chimes and Perfumes?* Journal Article.
- Lestarinigrum, A., Rukmana Sari, A. T., Khan, R. I., Wan, R., & Puriarantika, S. V. (2022). PELATIHAN GERAK TARI BEBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK ANAK USIA DINI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*.
<https://doi.org/10.59818/jpm.v2i2.100>
- Lindetorp, H., Svahn, M., Hölling, J., Falkenberg, K., & Frid, E. (2023). Collaborative music-making: special educational needs school assistants as facilitators in performances with accessible digital musical instruments. *Frontiers in Computer Science*.
<https://doi.org/10.3389/fcomp.2023.1165442>
- Lu, L. (2023). Learning Music Blind: Understanding the Application of Technology to Support BLV Music Learning. *ACM SIGACCESS Accessibility and Computing*.
<https://doi.org/10.1145/3584732.3584737>
- Lubis, I. I., Anwar, A., & Sakinah, D. (2023). Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5726>
- Magwati, P., & Manatsa, P. (2023). The musical development of visually impaired learners: A case study of a special needs secondary school. *African Musicology Online*.
<https://doi.org/10.58721/amo.v12i1.208>
- Martini, M., & Windarto, W. (2020). PEMBERDAYAAN SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PLH). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*.
<https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.995>
- Metavia, H. M., & Widyana, R. (2022). Pengaruh Down Syndrome terhadap Perkembangan Akademik Anak di Indonesia. *Jurnal Wacana Kesehatan*.
<https://doi.org/10.52822/jwk.v7i1.403>
- Metell, M., & Stige, B. (2016). Blind spots in music therapy. Toward a critical notion of participation in context of children with visual impairment. *Nordic Journal of Music Therapy*.
<https://doi.org/10.1080/08098131.2015.1081265>
- Ndoen, W., Markus Bunga, Christien Foenay, & Anderias Anabuni. (2023). SOSIALISASI MANFAAT BERWIRAUSAHA BAGI BADAN PENGURUS BADAN DIAKONAT JEMAAT GEREJA KOTA KUPANG. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
<https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i11.5374>
-

- Noventa, N. R., Rohmi, F., & Aditya, R. S. (2020). Hubungan kesejahteraan psikologi dengan kecemasan orangtua anak berkebutuhan khusus di SLB BC Kepanjen. *Jurnal Info Kesehatan*.
- Nuridayu, N., Kiya, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Gerakan Binatang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2701>
- Online, A. musicology. (2023). *The musical development of visually impaired learners: A case study of a special needs secondary school*. Journal Article.
- Padmasari, V. (2020). *Kurangnya Motivasi Belajar Bagi Anak Putus Sekolah*. Semantic Scholar.
- Paplińska, M. (2017). Niewidomy odbiorca sztuki – społeczne, edukacyjno-rehabilitacyjne znaczenie audiodeskrypcji przedstawień teatralnych dla osób z niepełnosprawnością wzroku. *Forum Pedagogiczne*. <https://doi.org/10.21697/fp.2016.1.12>
- Pawel Cylulko, J. G.-C. (2020). *A Model of Typhlo Music Therapy in Educational and Rehabilitation Work with Visually Impaired Persons*. University of Wrocław.
- Pino, Á., Rodríguez-Rossell, C., & Viladot Vallverdú, L. (2022). "How can I include them?": Teaching pupils with visual impairment in the inclusive music classroom. *Didacticae: Revista de Investigación En Didácticas Específicas*. <https://doi.org/10.1344/did.2022.12.124-137>
- Prismanatan, Y., & Utomo, U. (2015). Musik Angklung sebagai Media Ekspresi bagi Penderita Tunarungu di SLB Negeri Sragen. *Jurnal Seni Musik*.
- Purba Bagus Sunarya, Irvan, M., & Dewi, D. P. (2018). KAJIAN PENANGANAN TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Jurnal Abadimas Adi Buana*. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1617>
- Purnama, Y. D., & Windrayadi, W. (2017). TINGKAT PROFESIONALITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMAN 1 SOOKO MOJOKERTO. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. <https://doi.org/10.17977/um014v10i12017p046>
- Putra, I. E. D., & Neviyarni S, N. S. (2023). Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi: Studi Awal. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4193>
- Rahman, M. A., & Yasin, J. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai yang Dimoderasi Kepemimpinan Transformasional pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten *Jurnal Study of Scientific and Behavioral*
- Rahmanto, T. Y. (2017). Kepastian Hukum Bagi Pengguna Penyalahgunaan Narkotika: Studi

- Kasus Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*. <https://doi.org/10.30641/dejure.2017.v17.265-282>
- Rahmi, A., & Muqowim, M. (2022). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif pada Madrasah di Sumatera Barat. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i2.442>
- Richa Mehta. (2023). *Education Of Children with Special Needs- A Systematic Review of Literature*. Journal Article.
- Riyan Hidayatullah. (2022). Pendidikan Musik: Sebuah Pendekatan Pembelajaran untuk Anak di Era 4.0. In *Pendidikan Musik: Sebuah Pendekatan Pembelajaran untuk Anak di Era 4.0*. <https://doi.org/10.55981/brin.554>
- Santosa, D. A. (2019). Urgensi Pembelajaran Musik Bagi Anak Usia Dini Didik Ardi Santosa Progdil PG-PAUD Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas IVET E-mail: *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- SETIANINGSIH, D. (2019). IMPLEMENTASI NILAI KARAKTER DAN MORAL MAHASISWA MELALUI TUTOR SEBAYA KEPADA MAHASISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.36456/bp.vol15.no27.a1796>
- Shalihah, H. M., Ambarwati, Y., Khoirunnisa', A., & Sukoco, H. (2023). MEDIA POSTER SEBAGAI AKTUALISASI POTENSI CIPTAKAN KARYA GEMILANG MELALUI KOMUNIKASI VISUAL PENDIDIKAN INKLUSI. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i4.134>
- Siregar, R. K., Anton, A., & Widiastuti, W. (2021). Perancangan Aplikasi Bahasa Isyarat "Isyaratku" Dengan Deep Learning Serta Google Cloud Platform. *Simpatik: Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*. <https://doi.org/10.31294/simpatik.v1i2.630>
- Stepanyuk, S., Garanenko, K., Koval, V., Gorodynska, I., Grabovsky, Y., & Rudenko, V. (2023). BOCCE AS AN EFFECTIVE MEANS OF SOCIALIZATION AND MENTAL DEVELOPMENT FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS. *Scientific Journal of National Pedagogical Dragomanov University. Series 15. Scientific and Pedagogical Problems of Physical Culture (Physical Culture and Sports)*. [https://doi.org/10.31392/npunc.series15.2023.5\(164\).02](https://doi.org/10.31392/npunc.series15.2023.5(164).02)
- Suhaya, A. P. (2020). Musik Angklung Sebagai Media Terapi Motorik Dan Kognitif Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Skh 02 Kota Serang. *Prosiding*
-

- Seminar Nasional Pendidikan FKIP.*
- Supena, A. (2017). MODEL PENDIDIKAN INKLUSIF UNTUK SISWA TUNAGRAHITA DI SEKOLAH DASAR. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*. <https://doi.org/10.21009/parameter.292.03>
- Suriaman, M. (2023). *Pendidikan Inklusif Dalam Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan Guru.
- Surya Agung Prasetyo, W. W. (2020). *Penggunaan Metode Suara Sebagai Pembelajaran Jasmani Pada Anak Tunanetra*. Jurnal Pendidikan Olahraga.
- Suwartini, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Inklusi pada Anak Berkebutuhan Khusus. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar: Membumikan Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan Inklusi*.
- Suyadi. (2014). KEPEMIMPINAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA. *Al-Bidayah*.
- Suyitno, S. (2021). Penerapan Kompetensi Psikologi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1900>
- Tahjuddin, N. (2014). Analisis Melejitkan Kompetensi Pribadi dan Kompetensi Sosial Anak Usia Dini. *Analysis of Micro-Earthquakes in the San Gabriel Mountains Foothills Region and the Greater Pomona Area As Recorded By a Temporary Seismic Deployment*.
- Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.419>
- Titi Stiawati, T. S., Listyaningsih, L., & Aziizi, S. R. (2017). IMPLEMENTASI PERATURAN GUBERNUR BANTEN NOMOR 74 TAHUN 2014 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI PROVINSI BANTEN (STUDI PADA SEKOLAH INKLUSIF DI KOTA SERANG). *Jurnal Administrasi Publik*. <https://doi.org/10.31506/jap.v8i1.3284>
- Tohari Galih Purwanto, S. N. W. (2023). *Rancang Bangun Alat Bantu Navigasi Tuna Netra Berbasis Arduino Dengan Sensor Ultrasonik*. JURNAL QUA TEKNIKA.
- Verma, C. V. (2023). *Effects of Art Therapy on Autistic Children with Visual Impairment*. International Multidisciplinary Research Journal.
- Wardhani, M. K. (2020). Persepsi dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus dalam Konteks Sekolah Inklusi. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.
-

- <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p152-161>
- Widjajanti, R., & Mariyo, M. (2022). PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGI: IMPLEMENTASI, RESISTENSI DAN EVALUASI UNTUK PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PADA MAN 2 KOTA MALANG. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*.
<https://doi.org/10.31602/alsh.v8i2.8241>
- Wirjosantosa, C. N. (2022). Pengaruh Menanamkan Seni Budaya Tradisional Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dimasa Kecil (TK Taman Indria Taman Siswa Karanganyar Kebumen). *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*.
<https://doi.org/10.37339/jurpikat.v3i2.1012>
- Yasin, M., Heriyanto, H., & Fathorrahman, F. (2022). ANALISIS YURIDIS PENDEKATAN RESTORATIVE TERHADAP PENYALAHGUNA NARKOTIKA. *HUKMY: Jurnal Hukum*.
<https://doi.org/10.35316/hukmy.2022.v2i2.165-176>
- Yeoh, P. A. (2023). *Bridging Impairment and Disability with Music and Dance*.
<https://doi.org/10.14361/9783839458914-012>
- Zhang, Z. (2022). *Learning in the Arts and Aesthetic Development*. Book Chapter.